

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Adhista Setyarini (2020), yang berjudul “Analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return on Asset* (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015 - 2018)”. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel dependen yaitu *Return on Asset (Y)* dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (X1)*, *Non Performing Loan (X2)*, *Net Interest Margin (X3)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4), dan *Loan to Deposit Ratio (X5)*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. Sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Nugroho, Marjam Mangantar, Joy E. Tulung (2019), yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan NPL Terhadap

ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 - 2018”. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel dependen yaitu *Return on Assets* (Y) dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2), *Net Interest Margin* (X3), dan *Non Performing Loan* (X4). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arizal Putra Pratama, Syamsurizal, Ratri Kurniasari, dan Azwar (2023), yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Tahun 2019 - 2022”. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel dependen yaitu *Return on Assets* (Y) dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Loan to Deposit Ratio* (X3), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh

negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Panji Maulana, Sany Dwita, dan Nayang Helmayunita (2021), yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Terdaftar DI BEI Tahun 2017 - 2019”. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel dependen yaitu *Return on Asset* (Y) dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Loan to Deposit Ratio* (X3), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, serta *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gladis Anindiansyah, Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, dan Yeye Susilawati (2020), yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018”. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel dependen yaitu

Return on Assets (Y) dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3), dan *Loan to Deposit Ratio* (X4). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Setyarini (2020)	Variabel terikat: <i>Return on Asset</i> (ROA) Variabel bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Analisis regresi linier berganda	1. NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA 2. CAR, NIM, LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 3. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 4. CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.	Nugroho dkk (2019)	<p>Variabel terikat: <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</p>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. CAR dan NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p> <p>2. BOPO dan NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>3. CAR, NIM, BOPO, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>
3.	Pratama dkk (2023)	<p>Variabel terikat: <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>2. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p> <p>3. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>4. CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>
4.	Maulana dkk (2021)	<p>Variabel terikat: <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p> <p>3. NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p>

5.	Anindiensyah dkk (2020)	Variabel terikat: <i>Return on Asset</i> (ROA) Variabel bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Analisis regresi linier berganda	1. CAR, BOPO, LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 2. NPL secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA 3. CAR, BOPO, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA
----	-------------------------	---	----------------------------------	--

Sumber : Data yang diolah (2023).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Kasmir, 2021:198). Salah satu cara dalam mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata – rata aset bank yang bersangkutan (Setyarini, 2020). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata – rata total aset yaitu total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan. Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Sumber: SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Keterangan:

Laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak

Rata – rata total aset = total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan

2.2.2. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit merupakan penghasil aktiva produktif terbesar bagi sebuah bank, namun kredit memiliki risiko yang tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Penyebab utama terjadinya risiko kredit macet adalah dimana dana yang disalurkan kepada nasabah tidak dapat ditagih kembali sehingga dapat mengancam likuiditas bank (Sukmayadi, 2020:118).

Besarnya risiko kredit ditunjukkan dalam bentuk *Non Performing Loan (NPL)*. Tingginya *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan banyaknya kredit debitur yang tidak lancar dalam membayar pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah ditetapkan pada saat perjanjian kredit. Semakin memburuknya kualitas kredit ini dapat dilihat dari rasio NPL yang semakin naik. Peningkatan NPL menimbulkan cadangan kerugian yang semakin besar dan akan menurunkan laba (Taswan, 2017:166).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020, kredit bermasalah digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Keterangan:

Kredit bermasalah=Kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan peraturan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Angka disajikan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan secara *gross* sebelum dikurangi CKPN

Total kredit = Penjumlahan total kredit yang diberikan

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, NPL digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi bank. Kriteria penilaian peringkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio NPL

Kriteria	Keterangan	Rasio
Peringkat 1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
Peringkat 2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

2.2.3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya (Taswan, 2017:167). Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank yang disebabkan karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan

keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa maupun produk baru yang ditawarkan (Oktaviani dkk, 2019).

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang ada belum mampu mengelola operasional bank secara efektif, sehingga akan mengurangi keuntungan (Yulianah dan Aji, 2021). Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Keterangan:

Biaya Operasional = Total biaya operasional sampai dengan posisi tertentu, tidak disetahunkan

Pendapatan operasional = Total pendapatan operasional sampai dengan posisi tertentu, tidak disetahunkan

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio BOPO

Kriteria	Keterangan	Rasio
Peringkat 1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
Peringkat 2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

2.2.4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal bank merupakan cadangan atau *back up* dana jika bank mengalami kesulitan. Semakin banyak modal bank, maka pertumbuhan bank akan semakin baik (Sukmayadi, 2020:152). Modal menjadi faktor yang penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian jika bank sudah beroperasi. Penilaian terhadap permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, digunakan analisis rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menjelaskan kemampuan bank dalam mempersiapkan dana yang digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha dan mencegah terjadinya risiko kerugian yang timbul dalam operasional bank. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan suatu bank mempunyai modal yang besar untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan modal yang digunakan untuk mengembangkan bisnis (Yulianah dan Aji, 2021). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Keterangan:

Modal bank = Modal berdasarkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

ATMR = Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, operasional, dan pasar

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, kecukupan modal minimum

yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah di atas 8%. Berikut kriteria penilaian peringkat CAR dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4.
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR

Kriteria	Keterangan	Rasio
Peringkat 1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
Peringkat 2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
Peringkat 3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
Peringkat 4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
Peringkat 5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : SEBI No. 13/24/DPNP/2011

2.2.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan dari dua unsur secara matematis, sehingga dapat mengetahui gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan angka rasio dengan angka standar (Reviandani, 2021:77). Sedangkan menurut Harahap (2020:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting guna untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2021:104-105).

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Kualitas kredit suatu bank digambarkan dari kemampuan bank untuk memperoleh

kembali seluruh kredit yang diberikan. Semakin memburuknya kualitas kredit dapat dilihat dari rasio NPL yang semakin naik. Peningkatan NPL menimbulkan cadangan kerugian yang semakin besar dan akan menurunkan laba (Taswan, 2017:166). Agar nilai rasio *Non Performing Loan* dapat dikategorikan baik, Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria rasio *Non Performing Loan* di bawah 5%.

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pinjaman bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pinjaman yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap rentabilitas bank (Dendawijaya, 2009:82-83). Menurut Muhamad (2017:220) risiko pinjaman muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga/margin/pendapatan sewa dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan sehingga mengakibatkan berkurangnya penghasilan perusahaan.

Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2021), Yulianah dan Aji (2021), Pratama dkk (2023), Hidayat dkk (2022), dan Prayoga dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.3.2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Kemampuan manajemen melakukan perkiraan atau mengendalikan sumber dana dan biaya operasional mempengaruhi pendapatan laba di masa yang akan datang. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang

digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya (Taswan, 2017:167). Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang ada belum mampu mengelola operasional bank secara efektif, sehingga akan mengurangi keuntungan (Yulianah dan Aji, 2021).

Efisiensi operasional bank dilakukan untuk mengetahui operasional bank yang berhubungan dengan usaha pokok bank, serta menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat sasaran dan mampu mencapai target yang diinginkan. Total biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank mampu mengelola operasionalnya dengan baik. Operasional bank yang semakin efisien akan berpengaruh terhadap keuntungan atau laba yang akan diperoleh bank semakin meningkat (Aprilia dan Handayani, 2018).

Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Anindiansyah dkk (2020), Maulana dkk (2021), Rohmiati dkk (2019), dan Yulianah dan Aji (2021) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.3.3. Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Modal bank merupakan cadangan atau *back up* dana jika bank mengalami kesulitan. Semakin banyak modal bank, maka pertumbuhan bank akan semakin baik (Sukmayadi, 2020:152). Persyaratan permodalan bank yang memperhitungkan bobot risiko pada aktiva produktif dapat mendorong bank untuk menurunkan portofolio aktiva produktif yang berisiko tinggi. Semakin tinggi rasio CAR

menunjukkan suatu bank mempunyai modal yang besar untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan modal yang digunakan untuk mengembangkan bisnis (Yulianah dan Aji, 2021).

Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Nugroho dkk (2019), Prayoga dkk (2022), Stevani dan Sudirgo (2019), dan Anindiansyah dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengaruh antar variabel, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

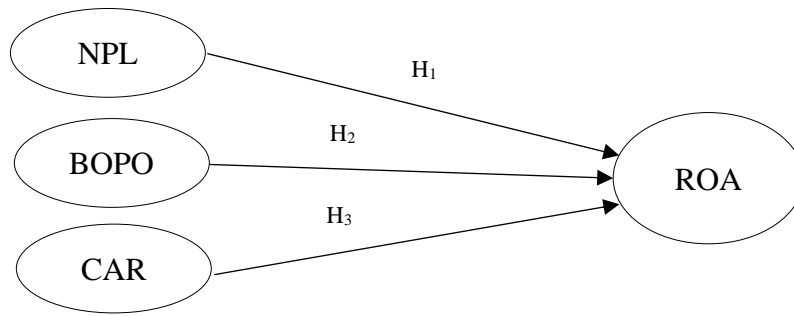
H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2018 - 2022.

H2: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2018 - 2022.

H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2018 - 2022.

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut kerangka pemikiran yang dituangkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran.